

BAB IV

PAPARAN DATA , TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

Pada bab ini akan di paparkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan temuan- temuan peneliti yang di lakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Akan tetapi sebelum peneliti memaparkan secara jelas temuan penelitian maka peneliti terlebih dahulu akan memaparkan profil sekolah berupa identitas sekolah, visi dan misi, data guru, data anak, sarana dan prasarana, RPPH, RPPM, hasil dokumentasi mengenai identifikasi masalah perkembangan Sosial emosional anak Usia dini kelompok B di Pos Paud Khairana di antaranya sebagai berikut:

a. Identitas Pos Paud Khairana

Tabel 4.1 Identitas Pos Paud Khairana

No	Komponen		Identitas Sekolah
1	Nama Sekolah	:	Pos Paud Khairana
2	NPSN	:	69881058
3	Status Sekolah	:	-
4	Penyelenggaraan Sekolah	:	Kades ds. Pangarengan
5	Kode Pos	:	-
6	Desa	:	Pengarengan
7	Kecamatan	:	Pengarengan
8	Kabupaten/Kota	:	Sampang
9	Provinsi	:	Jawa timur
10	Negara	:	Indonesia
11	Tahun Berdiri	:	2010

12	Status Kepemilikan	:	pinjam
13	Luas Tanah Milik (m2)	:	7x14m

Sumber:: *Dokumentasi Pos Paud Khairana*

b. Visi dan Misi

1) Visi

Mebentuk anak yang cerdas, baik dan terampil, berakhlak mulia , sholeh /sholehah sehingga terwujud anak yang kreatif dan mandiri.

2) Misi

1. Melaksanakan pembelajara aktif, kreatif , efektif dan inovatif
2. Mendidik anak secara secara optimal sesuai dengan kemampuan anak
3. Menyiapkan anak didik ke jenjang pendidikan selanjutnya dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.

3) Tujuan

1. Memiliki rasa keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT
2. Terbiasa hidup rukun, sopan dan toleransi
3. Terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan bersih

c. Data Guru dan Peserta Didik

Tabel 4.2 data Guru dan Peserta Didik TK Babus Salam

No	Uraian	Guru	PD
1	Laki-laki	0	10
2	Perempuan	5	22
TOTAL		5	32

Sumber : *Dokumentasi Pos Paud Khairana*

d. Data Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Pos Paud Khairana

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	3
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Perpus	0
TOTAL		4

Sumber : *Dokumentasi Pos Paud Khairana*

e. Data Administrasi kelompok/kelas

Tabel 4.4 Identitas Murid di Kelas Pos Paud Khairana

IDENTITAS MURID DI KELAS				
NO	NAMA MURID	TEMPAT TAGAL LAHIR	L/P	AGAMA
1	Aditia		L	Islam
2	Ainul milad		L	Islam
3	Aiman umar salim		L	Islam
4	Abraham ferdias		L	Islam
5	Rabiatul adawiyah		P	Islam
6	Najma zahira		P	Islam
7	Ach. Ikromi		L	Islam
8	Septiani M.g		P	Islam
9	Ahmad Al-abzir		L	islam
10	Faila amelia		P	Islam
11	Haikal Putra		L	Islam
12	Rista aprilia		P	Islam

13	Aisyatul M.		P	Islam
14	Hafiz Fahreza F.		L	Islam
15	Saidah Mulya R.		P	Islam
16	M. Mirsa Toriq		L	Islam
17	Jauhari M		L	Islam
18	Annizah Maulida Z.		P	Islam
19	Moh. Wildan		L	Islam
20	Erland Al F		L	Islam
21	Ahmad abrori a.		L	Islam
22	Aisyah syaqila		P	Islam
23	Moh. Ulul azmi		L	Islam
24	Zahroh		P	Islam
25	Humairoh sya'diya		P	Islam
26	Aisyah syifa		P	Islam
27	Imron rosi		L	Islam
28	Nasir al-anwar		L	Islam
29	Maulidina		P	Islam
30	Aisywa auliya		P	Islam
31	Aufal		L	Islam
32	Ghina aufa dzikrina		P	Islam

Sumber: *Dokumentasi Pos Paud Khairana*

Tabel 4.5 Jadwal Kegiatan Belajar /Bermain

JADWAL KEGIATAN BELAJAR/BERMAIN				
NO	HARI	JENIS KEGIATAN	WAKTU	KET
1	Senin	Bermain Belajar	07.00:10.00	
2	Selasa	=	07.00:10.00	
3	Rabu	=	07.00:10.00	
4	Kamis	=	07.00:10.00	
5	Jum'at	=	07.00:10.00	
6	Sabtu	=	07.00:10.00	

Tabel 4.6 Inventaris Kelas

INVESTARIS KELAS				
NO	BARANG	JUMLAH		KETERANGAN
		BAIK	RUSAK	
1	Papan tulis	✓		
2	Lemari	✓		
3	Meja	✓		
4	Ape dalam	✓		
5	Jam dinding	✓		
6	Kipas	✓		
7	Rak buku	✓		
8	Rak hasil karya anak	✓		
9	Tempah sampah	✓		
10	Alat-alat main	✓		

1. Identifikasi Masalah Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia dini
Kelompok B Di Pos Paud Khairana Di Ds. Pangarengan Kec.
Pangarengan Kab. Sampang.

a. Observasi

Observasi dibagi menjadi dua, pertama observasi ber peran serta (*participanobservation*) yaitu observasi penelitian terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Kedua,observasi non partisipan (*non partisipan observation*), yaitu dalam observasi ini penelitian tidak terlibat dan hanya pengamat independent. Adapun dalam penelitian ini

penulis menggunakan jenis observasi yang non partisipant yaitu peneliti hanya meneliti atau mengamati, hal ini dianggap efektif karena penulis akan mendapatkan data yang lebih akurat atau valid. Berdasarkan pendapat diatas bahwa metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan pengamatan dan catatan terhadap gejala yang diselidiki. Metode ini adalah metode pokok yang penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang Mengidentifikasi Masalah Perkembangan Sosial emosional Anak Usia Dini Kelompok B diPos Paud Khairana Des. Pangarrengan Kec. Pangarengan Kab. Sampang

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi ke pos paud khairana desa pangarengan, kec. Pangarengan kab. Sampang sebanyak (3) kali; yang di lakukan pada tanggal 28 agustus 2023 dan 29 agustus 2023 dan 08 september 2023 untuk mendapatkan data yang valid mengenai masalah perkembangan sosial emosional anak usia dini kelompok B di pos paud khairana desa pangarengan kecamatan pangarengan kabupaten sampang.

1) Hasil observasi Pertama

Dalam penelitian ini, yang penulis amati pada tanggal 28 Agustus 2023 dalam Mengidentifikasi Masalah Perkembangan Sosial Emosional anak usia dini adapun kegiatan yang di temukan dari pengamatan yang penulis lakukan pada pada hari itu adalah kegiatan inti yang mana guru menyiapkan media berupa *flashcrad* yaitu buku

cerita tentang indonesia dan alat-alat berupa kertas alat tulis, gunting dan lem. Dalam kegiatan itu guru menanyakan kepada anak tentang isi cerita yang telah guru ceritakan sambil lalu mengamati bentuk rantai dari lambang pancasila kedua tersebut sehingga dalam kegiatan pembelajaran ini dapat menanamkan konsep konkrit kepada anak. Dalam kegiatan tersebut, guru bertanya untuk menggali pengetahuan anak seperti ketika menunjukkan gambar pancasila di situ guru bertanya “ nah ini gambar apa? Sambil menunjukkan gambar pancasila, lalu ada anak yang menjawab” gambar burung bu” dan bermacam jawaban anak-anak yang di sebutkan seperti “ di dalam perut burung ada sapi, pohon, bintang , kalung yang seperti rantai dan lain-lainnya. Dan hampir semua anak menjawab dan ada yang tidak menjawab tetapi guru tetap memberikan pertanyaan mengenai gambar tersebut sehingga anak mau menjawab nya.

Kemudian guru memfokuskan anak untuk memerhatikan ke gambar rantai dengan bertanya kepada anak “ ini gambar apa anak-anak” sambil lalu menunjukkan ke gambar rantai hampir semua anak menjawab “ Rantai bu “ selanjut nya guru membagikan kertas minyak dan lem untuk membuat rantai. Ketika anak-anak membuat rantai sambil lalu guru bertanya untuk meningkatkan berfikir mereka, guru bertanya mengenai “ berapa banyak rantai yang ingin kamu buat” sebagian anak menjawab pertanyaan guru tersebut.

Guru memerhatikan anak-anak yang sedang melakukan kegiatan membuat rantai dari kertas minyak di mana ada sebagian anak yang sulit membuatnya lalu guru menghampiri anak tersebut dan membantu anak untuk semangat menyelesaikan kegiatan tersebut. Setelah itu banyak anak yang telah selesai mengerjakan. Lalu guru mempersilahkan anak-anak untuk mengumpulkan nya di atas meja, guru memerhatikan hasil karya setiap anak, sambil lalu guru menilai hasil kegiatan anak hari itu.⁵⁰

2) Hasil Observasi Kedua

Dalam penelitian ini, yang penulis amati pada tanggal 29 agustus 2023 di pos paud khairana desa Pangarengan kec. Pangarengan kab. Sampang. Peneliti mengamati tentang faktor penyebab masalah perkembangan sosial emosional anak usia dini kelompok B di Pos Paud Khairana kec. Pangarengan Kab. Sampang, peneliti melihat bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penyebab masalah di antaranya ialah faktor lingkungan yang menjadi pengaruh keluarga, sekolah dan masyarakat. Pada pembelajaran di mulai anak-anak di kelompok kan menjadi 2 kelompok pada kelompok masing-masing ada 5 dan 6 anak Di mana yang kelompok 1 berkegiatan menggambar dan mewarnai gambar bendera terdapat 5 orang anak dan 2 anak yang berkelahi di karenakan berebut krayon yang sama-sama meminjam lalu anak tersebut saling merobek buku gambar, guru

⁵⁰ Observasi pada tanggal 28 Agustus 2023

sigap menghentikan kelakuan anak tersebut dengan memberikan kembali krayon yang tersedia di laci, guru menasehati anak-anak dalam kegiatan harus saling berbagi dan bergantian dalam pekerjaan kelompok, pada kelompok kedua kegiatan membuat bendera dari kertas minyak terdapat 4 anak yang mampu bekerja sama dan mengerjakan dengan baik dan terdapat 2 anak menghampiri orang tuanya yang berjaga di luar sekolah untuk menyelesaikan tugas anak yang tidak mau mengerjakan tugas tersebut. Guru menghampiri anak tersebut untuk segera masuk ke dalam kelas untuk menyelesaikan kegiatan tersebut di dalam. Lalu guru menyarankan orang tua untuk mengapresiasi kegiatan yang ada di dalam kelas untuk tidak mengikuti kemauan anak dalam pembelajaran di sekolah. Yang peneliti lihat di saat pembelajaran di mulai. Kemudian guru mempersilahkan anak-anak untuk mengumpulkan hasil kegiatan dan menilai hasil karya anak di kelas.⁵¹

3) Hasil Observasi Ketiga

Dalam penelitian ini, yang penulis amati pada tanggal 06 September 2023 dalam Mengatasi Masalah Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini kelompok B di pos paud khairana pangarengan sampang, di sini terlihat guru mengatasi masalah perkembangan anak dengan menggunakan metode Gerak dan lagu adalah sebuah materi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada

⁵¹ Observasi, Pada Tanggal 29 Agustus 2023

saat mengajar peserta didiknya dengan cara membungkukkan badan sambil bertepuk tangan, mengangkat kedua tangan keatas sambil menirukan burung terbang.

Dalam proses belajar mengajar dengan strategi gerak dan lagu guru memperagakan atau mencontohkan terlebih dahulu gerakan gerakan senam aku dan guru cinta indonesia secara bertahap seperti bagaimana cara membungkukkan badan sambil bertepuk tangan, mengangkat kedua tangan keatas sambil menirukan gerakan burung garuda terbang, jalan di tempat dengan cara kaki kiri dan kanan diangkat sambil jalan ditempat kemudian kedua tangan diangkat lalu diayunkan keatas. Kemudian peserta didik disuruh untuk mengikuti atau memperagakan kembali gerakan senam aku dan guru cinta indonesia yang telah dicontohkan oleh guru dan guru memberikan pertanyaan tentang seputar tema pada hari itu agar anak paham dan bisa menirukan gerakan apa yang diperagakan guru.

Dalam hal ini gerak dan lagu memiliki masing-masing pengertian yaitu gerak adalah aktifitas memainkan anggota tubuh sehingga posisi maupun bentuknya berubah. Sedangkan lagu yaitu menyanyikan syair/kalimat sehingga menjadi enak didengar. Dalam proses pembelajaran guru memperagakan atau mencontohkan gerakan dasar dari senam.

Berdasarkan hasil penelitian, sebelum melaksanakan strategi gerak dan lagu ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap pembelajaran strategi gerak dan lagu harus direncanakan dengan cermat karena dalam melakukan gerakan motorik kasar melalui gerak dan lagu dapat digunakan untuk beberapa tujuan pembelajaran sehingga guru dapat melihat aspek mana yang akan dilihat dalam tujuan gerak dan lagu tersebut. Setelah perencanaan sudah matang, guru kemudian melaksanakan kegiatan gerak dan lagu. Saat strategi gerak dan lagu berlangsung, guru melihat satu persatu perkembangan anak yang muncul dan mengevaluasinya.⁵²

b. Hasil Wawancara

Sebagaimana yang diketahui dalam mengidentifikasi masalah perkembangan sosial emosional anak usia dini tidak boleh di anggap engteng, di karenakan hal ini begitu penting mengidentifikasi masalah perkembangan sosial emosional anak yang ada pada anak didik khususnya anak usia 4-5 dan 5-6 tahun. Di karenakan dalam mengidentifikasi masalah terdapat beberapa tahapan diantaranya adalah menetapkan pesrerta didik yang mengalami kesulitan belajar. Dalam mengidentifikasi masalah ini guru memerlukan Asesmen (penilaian) untuk mengetahui bagaimana perkembangan dan kemajuan belajar anak, penilaian ini di lakukan secara bertahap sehingga anak

⁵²Observasi, pada tanggal 8 september 2023.

didik dapat di ketahui dengan mengamati tindakan anak saat belajar, bermain, menggambar atau karya-karya anak yang lainnya. Adapun Perkembangan sosial emosional merupakan proses dimana anak belajar beradaptasi untuk memahami situasi dan emosi dalam berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya, mendengarkan, mengamati dan meniru apa yang mereka lihat. Perkembangan sosial emosional juga sangat sensitif bagi anak-anak untuk memahami perasaan satu sama lain dengan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Karena perkembangan manusia sendiri merupakan proses yang kompleks, yang dapat dibagi menjadi empat ranah utama, yaitu perkembangan fisik, intelektual yang termasuk kognitif dan bahasa, serta emosi dan sosial, yang di dalamnya juga termasuk perkembangan moral. Hal ini merupakan suatu proses dimana anak-anak belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma, moral dan tradisi masyarakat saat ini. Jadi, kita sebagai guru harus mengetahui hal-hal yang kurang berkenan terhadap anak didik. Berdasarkan data yang di dapat melalui wawancara dengan kepala sekolah Pos paud Khairana desa pangarengan kec. Pangarengan Kab. Sampang.

“cara untuk mengidentifikasi masalah anak, di sini para pendidik menggunakan instrumen penilaian anak usia dini dengan kegiatan pengumpulan data, pengolahan dan penyampaian tentang informasi pertumbuhan dan perkembangan anak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam setiap kurun waktu tertentu dan penilaian di

lakukan dengan cara bertahap dan terus menerus untuk mendapatkan hasil mengenai tumbuh kembang anak didik”.⁵³

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah pos paud khairana desa pangarengan kab sampang menjelaskan tentang cara guru mengidentifikasi masalah perkembangan anak yaitu dengan cara menggunakan teknik penilaian anak usia dini yang merupakan metode atau cara dalam menilai perkembangan anak, penilaian di pendidikan anak usia dini di laksanakan berdasarkan gambaran atau deskripsi tentang tumbuh kembang dan unjuk kerja anak yang akan di peroleh dengan penggunaan teknik penilaian.

Hasil tersebut sejalan dengan apa yang di sampaikan oleh guru di Pos Paud khairana desa pangarengan kab. Sampang, pada tanggal 12 september 2023 yang menyatakan bahwa:

“ untuk mengetahui tumbuh kembang anak disini menggunakan asesmen atau instrumen penilaian di mana kita para pendidik dapat mengetahui tumbuh kembang anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan ini kita dapat informasi tentang perkembangan dan pertumbuhan anak yang telah di capai anak paud, serta dapat mengetahui berbagai aspek perkembangan anak secara individual yang meliputi aspek fisik motorik, sosial emosional dan bahasa serta yang lainnya”⁵⁴

Dari hasil wawancara dengan guru kelas pos paud khairana desa pangarengan kab sampang menjelaskan tentang tujuan instrumen penilaian, bahwasannya dengan menggunakan instrumen penilaian ini

⁵³ Istiana, Kepala Sekolah Pos Paud Khairana Desa Pangarengan Kec, Pangarengan Kab, Sampang, Wawancara langsung (12 September 2023)

⁵⁴ Alfiyah, Guru kelas Pos Paud Khairana Desa Pangarengan Kec, Pangarengan Kab, Sampang, Wawancara langsung (18 September 2023)

kita sebagai pendidik dapat mengetahui informasi tentang aspek perkembangan anak secara individual dan mendiagnosis adanya hambatan perkembangan serta mengidentifikasi penyebab masalah anak.

Adapun manfaat dari penilaian anak usia dini ini semua informasi akan di peroleh dan dapat di berikan tindak lanjut yang tepat terhadap hasil temuan penilaian yang di lakukan selain itu manfaat penilaian yang harus di gunakan pada anak usia dini adalah mendukung belajar anak dan mengidentifikasi anak apakah berkemabang secara normal atau memiliki kebutuhan khusus.

Adapun hasil wawancara yang di sampaikan oleh kepala sekolah Pos Paud Khairana desa. Pangarengan Kec. Pangarengan Kab. Sampang. Yang menyatakan tentang faktor penyebab masalah perkembangan sekolah yang banyak di ketahui ialah faktor lingkungan entah itu lingkungan sekolah ataupun keluarga di rumah dan perhatian dari orang tua. Sebagaimana kutipan wawancara:

“Faktor penyebab masalah perkembangan sosial emosional anak dini di sini ialah dari faktor kondisi di mana hal tersebut dapat mempengaruhi kondisi kesehatan dan suasana rumah serta cara mendidik anak, hubungan dengan keluarga dan teman sebaya bahkan perlindungan yang berlebihan yang di inspirasi orang tua dan bimbingannya, di karenakan keluarga adalah merupakan lingkungan pertama dan paling utama dalam menentukan perkembangan sosial emosional anak dan pertama kali menerima pendidikan dari orangtua.⁵⁵

⁵⁵Istiana, Kepala Sekolah Pos Paud Khairana Desa Pangarengan Kec, Pangarengan Kab, Sampang, Wawancara langsung (12 September 2023)

Dari hasil wawancara diatas dapat di pahami bahwasannya dari berbagai faktor penyebab masalah perkembangan sosial emosional ialah lebih ke faktor eksternal (faktor luar) di mana faktor yang di peroleh anak dari luar dirinya, seperti faktor keluarga, faktor gizi, budaya dan teman bermain atau teman sebaya nya. keluarga sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak sikap dan kebiasaan keluarga dalam mengasuh anak dan mendidik anak, hubungan orang tua dengan anak dan hubungan anak dengan anggota keluarga, keluarga yang proses pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, seperti hubungan keluarga antara bapak dan ibu yang kurang harmonis, sering bertengkar di depan anak, perlakuan kasar terhadap anak terlalu ketat dan mengekang kebebasan anak, kesemuanya akan sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah pos Paud khairana desa pangarengan kec. Pangarengan Kab. Sampang menjelaskan dalam mengidentifikasi bukan hanya sekedar mengetahui suatu objek dan dikelompokkan dalam suatu golongan. Akan tetapi kita sebagai pengajar/pendidik harus lebih memahami keluhan/ masalah secara detail terhadap anak agar ada suatu rencana dalam mengatasi suatu masalah tersebut dengan mengelompokkan objek yang bisa dan dengan tidak bisa. Agar ada konfirmasi kepada keluarga anak di dan ada latihan khusus untuk memenuhi perkembangan nya. Dan di sekolah anak di latih untuk bisa berlatih sesuai kemampuan

perkembangannya. Dengan mengadakan suatu perencanaan gerak dan lagu serta belajar sambil bermain.

Hasil tersebut sejalan dengan apa yang di sampaikan oleh Guru di Pos Paud khairana Des. Pangarengan Kec. Pangarengan Kab. Sampang. Pada tanggal 28 agustus 2023 yang menyatakan bahwa:

“ untuk mengidentifikasi masalah perkembangan sosial emosional anak dapat di lakukan dengan cara mengikuti perkembangan anak – anak dan orang tua serta guru di sini harus lebih selektif dalam mengawasi dan memahami perkembangan anak agar supaya mereka mengetahui apakah anak mudah emosi atau tidak, atau bahkan ada perubahan tingkah laku serta kebiasaan yang terjadi pada anak tersebut.”⁵⁶

Sejalan dengan yang di sampaikan guru tersebut, Kepala sekolah Pos paud khairana juga menyampaikan hal yang serupa yakni dengan teknik penilaian metode pengamatan atau observasi. di mana para pendidik melakukan penilaian secara langsung untuk mendapatkan data tentang perkembangan anak dalam situasi dan kegiatan yang di lakukan seperti mengamati anak yang sedang belajar sambil bermain serta dengan gerak dan lagu yang diterapkan untuk mengatasi masalah perkembangan sosial emosional anak yang beliau pinpin melihat terdapat banyak perkembangan anak yang sesuai harapan seperti sebagian besar anak mampu mengikuti ataupun mengkoordinasikan gerak dengan baik meskipun ada beberapa anak yang masih belum bisa di karenakan kendala yang ada pada

⁵⁶Sholihatun Nisak, Guru kelas Pos Paud Khairana Desa Pangarengan Kec, Pangarengan Kab, Sampang, Wawancara langsung (28 september 2023)

perkembangan anak lebih tepatnya belum mampu melakukannya dengan baik, sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“Melalui perencanaan gerak dan lagu yang di terapkan di lembaga ini saya melihat terdapat banyak perkembangan yang di dapatkan seperti sebagian besar anak sudah ada perubahan tingkah laku serta kebiasaan yang positif atau sesuai dengan perkembangan yang di harapkan”⁵⁷

Dari hasil penelitian tersebut terlihat bahwa dengan perencanaan gerak dan lagu dapat mengatasi masalah perkembangan sosial emosional anak usia dini di Pos Paaud Khairana desa pangarengan Kec. Pangarengan kab. Sampang. Dari sekian perencanaan yang di atur oleh sekolah dan guru di sini mengalami banyak peningkatan, anak mampu bermain dan bersenang dengan mengikuti lagu yang di bawakan, dan mampu mengkoordinasikan aspek perkembangan fisik motorik anak dengan baik dan sesuai. Dan di sini ada beberapa anak yang belum mampu melakukan hal tersebut menurut subjek pengamatan sudah menunjukkan hal yang positif di mana dulunya sebagian besar anak tidak mampu melakukan koordinasi dengan baik.

c. Hasil Dokumentasi

Berdasarkan analisis dalam temuan, bahwasannya peneliti mendapatkan temuan mengenai cara guru mengidentifikasi masalah perkembangan sosial emosional anak usia dini dengan menggunakan instrumen penilaian dan beberapa teknik di antaranya ialah : 1)

⁵⁷Istiana, Kepala Sekolah Pos Paud Khairana Desa Pangarengan Kec, Pangarengan Kab, Sampang, Wawancara langsung (12 September 2023)

Catatan anekdot pada dasarnya bagian dari observasi , hal ini lebih memfokuskan pada catatan tentang sikap dan perilaku anak yang terjadi secara khusus atau peristiwa yang terjadi secara tiba-tiba. 2) Hasil karya merupakan hasil kerja anak setelah melaksanakan kegiatan berupa pekerjaan tangan. 3). Ceklist untuk membuat point-poin pada ceklist capaian perkembangan anak. Dapat di Lihat pada lampiran 5.

Dengan melalui teknik penilaian yang mendukung pengindetifikasian masalah perkembangan anak, para pendidik dapat mengembangkan sikap dan keterampilan anak dengan mengetahui informasi-informasi tentang hambatan atau gangguan dalam tumbuh kembang anak serta mengetahui kesesuaian stimulasi dalam layanan dengan kebutuhan perkembangan anak serta dapat memberikan informasi yang tepat untuk anak-anak, dan memiliki data dan informasi tentang perkembangan anak untuk pembuatan rencana pembelajaran selanjutnya.

2. Faktor Penyebab Masalah perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Pos Paud Khairana Desa Pangarengan Kec. Pangarengan Kab. Sampang

a. Hasil observasi

Dalam hasil pengamatan yang peneliti lakukan di Pos Paud khairana desa. Pangarengan Kec. Pangarengan Kab. Sampang. Pada tanggal 28 agustus 2023 jam 07:35 wib, Peneliti melihat bahwa ada

faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak, ada sebagian anak yang lumayan nakal ,bertengkar dan perlindungan yang berlebihan dari orang tua, serta perkembangan anak yang lambat, hubungan dengan teman sebayanya, lingkungan yang tidak kondusif pada saat proses kegiatan pembelajaran di dilaksanakan.⁵⁸

b. Hasil wawancara

Pada tanggal 08 september 2023 peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah Pos Paud Khairana desa Pangarengan kec. Pangarengan Kab. Sampang mengenai faktor penyebab masalah perkembangan sosial emosional anak dalam proses pembelajaran sebagaimana petikan wawancara yang mengatakan bahwa:

“ Kalau mengenai faktor masalah perkembangan sosial emosional anak usia dini disini ialah seperti saat ini terlihat pada anak yang tidak mau di kelompokkan dan sering bertindak nakal, marah-marah dan sebagian anak sulit untuk di atur pada saat proses belajar di dilaksanakan, dan sering ada orang tua memberikan perlindungan yang berlebihan sehingga anak mudah melakukan sesuatu dengan sesuka hatinya maksudnya itu di manja.”⁵⁹

Dari pernyataan di atas, dapat di ketahui bahwa anak-anak tidak ingin berpisah meskipun ada kekurangan yang tidak memadai dan kurangnya minat dalam pembelajaran yang guru rencanakan meskipun melalui proses belajar sambil bermain pun anak-anak sebagian besar ada yang mengikuti atau sesuai yang guru harapkan dan

⁵⁸Observasi, pada tanggal 28 agustus 2023.

⁵⁹Istiana, kepala sekolah Pos Paud Khairana Des. Pangarengan Kec. Pangarengan Kab. Sampang, wawancara langsung (12 September 2023).

tidak ada yang mengikuti dan pada akhirnya anak yang tertarik tidak mengikuti pembelajaran yang guru rencanakan.

Hal tersebut juga diungkapkan guru di pos paud khairana desa pangarengan kec. Pangarengan kab. Sampang, sebagaimana petikan wawancaranya pada tanggal 18 september 2023 yang mengatakan bahwa:

“Kalau menurut saya faktor penyebab masalah perkembangan sosial emosional anak, di sini anak-anak sering berubah –ubah minat kadang ingin bersama dan kadang tidak ingin bersama sehingga anak kalau di kelompokkan tiba-tiba timbul perselisihan antara teman yang satu dan yang satunya sehingga timbul sifat agresif (menyerang temannya) proses belajar ini jika tidak di rencanakan dengan baik dan sesuai dengan kemauan lebih besarnya, bagaimana anak tersebut semuanya harus ada perkembangan yang baik dan sesuai harapan dalam pembelajaran tersebut berlangsung, jikalau ada anak yang tetep saja tidak mau mengikuti proses tersebut jangan di paksa biarkan dulu melakukan apa saja sekiranya tidak mengganggu yang lain.”

Dari pernyataan di atas maka dapat di ketahui bahwa Faktor penyebab masalah perkembangan sosial emosional anak usia dini kelompok B di desa pangarengan kec. Pangarengan kab. Sampang. Ialah terdapat anak yang nakal dan sulit di atur selain itu juga terdapat sebagian anak-anak yang agresif serta ingin menang sendiri bersifat Egosentris.

c. Hasil Dokumentasi

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, maka peneliti mendapatkan beberapa faktor penyebab masalah perkembangan Sosial emosional anak usia dini kelompok B di Pos paud khairana des. Pangarengan kec. Pangarengan Kab. Sampang di antaranya ialah

pertama dari faktor lingkungan dimana Anak yang nakal dan sulit untuk di atur. Anak- anak yang nakal di sebabkan karena kurangnya minat terhadap materi yang di ajarkan. yang kedua faktor keluarga, Terdapat sebagian anak-anak yang sering berubah minat dan anak yang mudah bosan dalam proses pembelajaran dan ini di sebabkan orang tua yang memberikah kebebasan yang berlebihan. Dan dapat dari foto dokumentasi di lampiran 6.

3. Staretegi /Upaya Guru Dalam Mengatasi Masalah Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia dini.

a. Hasil observasi

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di Pos Paud khairana desa. Pangarengan Kec. Pangarengan Kab. Sampang. Pada tanggal 06 september 2023 jam 07:35 wib, dalam Mengatasi Masalah Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini kelompok B di pos paud khairana pangarengan sampang, di sini terlihat guru mengatasi masalah perkembangan anak dengan menggunakan kegiatan Gerak dan lagu, gerak dan lagu adalah sebuah materi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada saat mengajar peserta didiknya, dengan cara membungkukkan badan sambil bertepuk tangan, mengangkat kedua tangan keatas sambil menirukan burung terbang. Sebelumnya dii sini guru melakukan dengan cara mengajak anak untuk melakukan relaksasi dengan menarik nafas secara dalam dan menghembuskan nafas secara perlahan sambil berkata tenang atau semuanya akan beres

dan melakukan hal-hal yang menyenangkan lalu membiasakan anak mengekspresikan perasaannya melalui gerak dan lagu serat permainan atau bercerita.

b. Hasil wawancara

Pada tanggal 12 september 2023 peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah pos Paud khairana desa pangarengan kabupaten sampang mnegenai upaya guru dalam mengatasi masalah perkembangan sosial emosional anak usia dini kelompok B sebagaimana petikan wawancara yang mengatakan bahwa :

“di sini para pendidik melakukan hal-hal yang dapat menenangkan dan menyenangkan anak sebagai antusias dalam mengatasi masalah perkembangan anak dalam belajar, dengan cara menentramkan anak yang memiliki emosional dan mencoba mngalihkan perhatian anak dari hal-hal yang membuatnya emosi dan tidak mengajak anak untuk melakukan hal-hal yang mnyenangkan seperti mendengarkan musik dan menggambar dan membuat karya “⁶⁰

Dari pernyataan di atas dapat di ketahui bahwa guru akan melakukan hal-hal yang dapat membuat anak didik tenang dan menyenangkan, adapun guru di sini akan memberikan stimulasi kepada anak didik nya dengan menciptakan lingkungan yang kondusif serta memberikan contoh yang baik kepada anak didik nya, guru dapat memberikan pujian atas apa yang telah di lakukan oleh anak.

⁶⁰ Istiana, Kepala Sekolah Pos Paud Khairana Desa Pangarengan Kec, Pangarengan Kab, Sampang, Wawancara langsung (12 September 2013)

Hal ini senada dengan apa yang di sampaikan oleh guru di pos paud khairana desa pangarengan kabupaten sampang. Sebagaimana petikan wawancaranya pada tanggal 12 september 2023, yang mengatakan bahwa :

“dalam mengatasi anak yang memiliki masalah perkembangan sosial emosional di sini, seperti halnya anak yang mudah emosi serta tidak meperdulikan temannya. Ini kita dapat mencari akar penyebab kenapa anak itu marah dan dan membuat itu merasa aman serta bagaimana kita dapat melakukan hal-hal yang mebuat anak tenang.”⁶¹

Dari pernyataan di atas, dapat di ketahui bahwa upaya guru dalam mengatasi masalah perkembangan sosial emosional anak usia dini di pos paud khairana pangarengan sampang ialah pertama dengan cara mencari akar penyebabnya, kedua membuat anak bisa merasa aman, ketiga membantu anak mengatasi kecemasannya. Ke empat mengalihkan anak dnegan kegiatan lainnya dan melakukan hal yang membuat anak tenang.

c. Dokumentasi

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, penulis mendapat temuan mengenai cara guru mngatasi masalah perkembangan sosial emosional anak usia di dini dengan menggunakan perencanaan gerak dan lagu dalam mengatasi masalah perkembangan sosial emosional anak di pos paud khairana desa. Pangarrengan kec. Pangarengan kab. Sampang. Di antaranya ialah : a). Menentukan tema dan menyiapkan media *flascard* , b). Eksplorasi gerak dengan cara guru menanyakan kepada

⁶¹ ibid

anak dari gambar yang di tampilkan, c). Menentukan gerak, d). Memilih lagu yang akan di nyanyikan , e). Menjalin bentuk yang terpilih, f). Harmonisasi gerak dan lagu dengan guru mengajak anak berdiri dan bernyanyi bersama dengan melakukan gerakan yang telah di tentukan.

Dengan melalui rencana metode gerak dan lagu tidak hanya mengatasi masalah perkembangan sosial emosional anak akan tetapi juga rasa ingin tahu dan antusias anak, meningkatkan keterampilan berbicara dengan baik dengan meningkatkan kegiatan motorik anak dengan gembira anak sambil bergerak serta mengembangkan kolaborasi anak yang mempunyai komplikasi melakukan gerakan bersama ceria untuk anak dengan menggunakan lagu tersebut. Berdasarkan temuan Rpph, progres dan Rppm dari hasil dokumentasi bisa di lihat di lampiran 8,9,10 .

B. Pembahasan

1. Mengidentifikasi Masalah Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Kelompok B di Pos Paud Khairana Des. Pangarengan Kec. Pangarengan Kab. Sampang.

Identifikasi masalah adalah sesuatu yang perlu guru lakukan untuk mengetahui maalah-masalah yang di hadapi peserta didik yang bermasalah dalam pendidikan dan perkembangan atau tidak ada yang bermasalah dalam perkembangan nya , dan dapat mengatasi serta memecahkan masalah yang di hadapi peserta didik dan juga dapat

membantu untuk mencapai harapannya. Masalah menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sesuatu yang harus di selesaikan (di pecahkan), dan sesuatu yang dapat menimbulkan hambatan atau mempersulit dari upaya dalam mencapai tujuan, masalah masalah membutuhkan penanganan untuk menghilangkan keresahan atau kebingungan atas keadaan yang terjadi, masalah ini terjadi karena adanya Penyimpangan dari tujuan yang hendak di capai berdasarkan dengan yang telah di tetapkan.⁶² Perkembangan sosial yang merupakan interaksi anak dengan lingkungan, perkembangan Sosial Juga suatu kematangan dalam hubungan sosial(lingkungan) dan kemampuan bertindak laku sesuai dengan norma, nilai, atau harapan sosial. Perkembangan Emosi anak Berkaitan dengan kemampuan dalam memahami perasaan dengan cara mengepresiasikan secara tepat, seperti ketika anak lapar dia akan meluapkan perasaannya dengan cara menangis. Dengan demikian di butuhkan situasi dan kondisi yang mendukung dalam perkembangan Sosial emosional anak usia dini.⁶³

Terdapat beberapa teknik dan instrumen penilaian dalam mengidentifikasi masalah perkembangan Sosial emosional anak usia dini di antaranya:

a. Pengamatan atau observasi

⁶²Artha Mahindra Di putra Dkk, Identifikasi Masalah Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Medan, Prodi PG PAUD, *Jurnal Usia Dini*, Vol. 8 No. 2, 2022, 103

⁶³Hijriati, Faktor dan Kondisi yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini, *Jurnal Sosial Emosional: Anak usia Dini*, vol. V No 2 juli-desember 2019, 94.

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung dan alamiah untuk mendapatkan data dan informasi tentang perkembangan anak dalam berbagai situasi dan kegiatan yang dilakukan. Dalam melakukan pengamatan guru perlu melakukan pencatatan sebagai bukti sekaligus pengingat terhadap segala hal yang diamati. Dan hal ini selaras dengan yang dimaksud dalam kurikulum 2013 bahwa pengamatan atau observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan lembar observasi, catatan menyeluruh atau jurnal dan rubrik. Aspek yang akan diobservasi dan hasilnya nanti akan bervariasi tergantung tujuan penilaian tetapi pada dasarnya terdapat beberapa cara dalam menuangkan hasil observasi ke dalam bentuk catatan, antara lain sebagai berikut: 1, ceklis /daftar cek yang merupakan instrumen yang disusun berdasarkan aspek dan indikator perkembangan sesuai kelompok usia. Ceklis dapat dibuat per anak dalam satu periode tertentu, atau dapat dibuat per periode dengan mencatat nama semua anak.

b. Percakapan

Penilaian percakapan dibagi menjadi 2, yaitu percakapan terstruktur dan percakapan tidak terstruktur. Percakapan terstruktur merupakan percakapan yang sengaja dilakukan

dengan menggunakan waktu dan pedoman khusus. Sedangkan percakapan tidak terstruktur adalah percakapan guru dan siswa yang dilakukan tanpa persiapan terlebih dahulu. Contohnya berdo'a sebelum dan sesudah mengerjakan sesuatu, menceritakan kejadian yang ada disekitarnya ataupun mengucapkan salam. Percakapan merupakan pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber informasi yang dilakukan dengan dialog (tanya jawab). Penilaian percakapan dapat dibedakan menjadi percakapan terstruktur dan percakapan tidak terstruktur. Penilaian percakapan terstruktur dilakukan sengaja oleh guru dengan menggunakan waktu khusus, dan menggunakan suatu pedoman walaupun sederhana. Dalam hal ini guru sengaja ingin menilai pemahaman anak terhadap kemampuan tertentu seperti membaca sajak, menirukan ucapan guru. Penilaian percakapan tidak terstruktur adalah menilai percakapan antara anak dan guru tanpa dipersiapkan terlebih dahulu yang dilakukan pada jam istirahat atau ketika sedang mengerjakan tugas.

c. Penugasan unjuk kerja

Penugasan adalah cara penilaian berupa pemberian tugas yang harus dikerjakan peserta didik dalam waktu tertentu, baik secara perorangan maupun kelompok. Contoh kegiatan yang dilakukan dalam penugasan ialah melakukan percobaan dengan

menanam cabe, membuat berbagai bentuk dengan bahan plastisin dan jenis penugasan lainnya. Penugasan merupakan teknik penilaian berupa pemberian tugas yang akan dikerjakan anak dalam waktu tertentu baik secara individu maupun kelompok serta secara mandiri maupun didampingi.

d. Unjuk kerja

Unjuk kerja merupakan teknik penilaian yang melibatkan anak dalam bentuk pelaksanaan aktivitas yang dapat diamati. Unjuk kerja adalah penilaian yang dilakukan dengan melihat penampilan siswa ketika melaksanakan aktivitas. Teknik unjuk kerja menuntut peserta didik untuk melakukan tugas yang dapat diamati.. Misalnya praktek menyanyi, menari, atau membaca syair. Unjuk kerja merupakan penilaian yang menuntut peserta didik untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati, misalnya praktek bernyanyi, olah raga, menari dan bentuk praktek lainnya.

e. Hasil karya

Hasil karya adalah hasil kerja siswa setelah melaksanakan kegiatan, dapat berupa pekerjaan tangan atau karya seni. Misalnya gambar, menari, menyanyi dan hasil karya lainnya. Hasil karya merupakan teknik penilaian dengan melihat produk yang dihasilkan oleh anak setelah melakukan suatu kegiatan.

f. Catatan anekdot

Catatan anekdot pada dasarnya merupakan bagian dari teknik observasi. Catatan anekdot lebih memfokuskan pada catatan tentang sikap dan perilaku anak yang terjadi secara khusus atau peristiwa yang terjadi secara incidental/tiba-tiba. Catatan anekdot adalah catatan sikap dan perilaku siswa dalam situasi khusus. Situasi khusus di sini adalah kejadian yang muncul di luar kebiasaan siswa, baik kejadian yang sifatnya menunjang perkembangannya maupun yang perlu mendapatkan perhatian khusus.

g. Portofolio

Portofolio merupakan kumpulan hasil kegiatan atau catatan mengenai aspek perkembangan siswa dalam kurun waktu tertentu, misalnya dalam waktu satu semester. Portofolio terdiri dari contoh hasil karya anak, hasil penilaian anak berdasarkan instrument yang telah disusun, foto-foto kegiatan dan beberapa pendukung lainnya seperti hasil penilaian. Portofolio dipergunakan untuk mengukur prestasi belajar anak yang bertumpu perbedaan individual. Dengan demikian, portofolio dilakukan dengan membandingkan karya anak dari waktu ke waktu dengan dirinya sendiri.⁶⁴

⁶⁴ Ifat Fatimah, Zahro. 2015. Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. Siliwangi. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Siliwangi, Jurnal: <http://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/95>.

Dalam teori Attachment (teori ikatan) oleh; John Bowlby menjelaskan tentang pentingnya ikatan sosial emosional yang terbentuk antara anak dan pengasuhnya dalam perkembangan social emosional anak dan identifikasi masalah dalam ikatan dapat membantu guru memahami bagaimana anak mengembangkan hubungan social dengan orang lain.⁶⁵ Teori psikologi sosial, teori ini memaparkan tentang terlibatnya studi yang bagaimana individu berinteraksi dengan orang lain dalam konteks social, guru dapat menggunakan prinsip-prinsip psikologi social untuk mengidentifikasi masalah dalam interaksi social anak usia dini , seperti konflik interpersonal atau kesulitan dalam memahami emosi orang lain. Berdasarkan bebepa teori yang mencakup tentang mengidentifikasi masalah perkembangan social emosional anak usia dini dapat di simpulkan bahwa mengidentifikasi masalah perkembangan social emosional anak usia dini melibatkan pemahaman tentang factor-faktor yang mempengaruhi perkembangan social anak, pengamatan langsung terhadap anak dan penerapan teori-teori yang relevan dengan pemahaman yang baik tentang masalah perkembangan social anak usia dini, dan dapat memberikan dukungan dan intervensi yang tepat u,ntuk membantu mencapai perkembangan social emosional yang baik.

Berdasarkan hasil yang terjadi di lapangan mengenai identifikaasi masalah perkembangan social emosional anak usia dini di kelompok b

⁶⁵ Bowlby, J. 1969. Attachment And Loss: vol.1. Attachment. New York: Basic Book.

di pos paud khairana desa pangarengan kecamatan pangarengan kabupaten sampang. Guru mengidentifikasi masalah perkembangan social emosional anak menggunakan metode gerak dan lagu, dengan beberapa langkah mengobservasi, di sini guru mengamati bagaimana anak berpartisipasi dalam kegiatan gerak dan lagu, apakah anak aktif dan antusias dalam bergerak, menyanyi, atau meniru gerakan yang di ajarkan guru, memperhatikan ekspresi emosi anak saat berpartisipasi dalam kegiatan apakah anak terlihat senang, gembira atau tertawa dan menangis. Dengan mengobservasi perilaku anak dalam menggunakan kegiatan metode gerak dan lagu, guru dapat mengidentifikasi indikator perkembangan social emosional anak.

Dari temuan ini penulis menyimpulkan bahwasannya sangat penting memahami dan mendukung perkembangan social emosional anak usia dini, serta meyoroti peran intraksi social, pengendalian emosi, dan pembelajaran yang sesuai dalam mendukung perkembangan yang optimal, dan melalui instrumen penilaian paud ini ; a) guru dapat mengembangkan sikap pengetahuan dan keterampilan anak b) guru dapat mengetahui informasi-informasi tentang hambatan atau gangguan dalam tumbuh kembang anak c). Guru dapat mengetahui kesesuaian stimulasi dalam layanan dengan kebutuhan perkembangan anak. d). Guru dapat memberikan informasi yang tepat untuk anak-anak e). Guru dapat memiliki data dan informasi tentang perkembangan anak untuk pembuatan rencana pembelajaran selanjutnya.

2. Faktor Penyebab Masalah Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Klompok B di Pos Paud Khairana Des. Pangarengan Kec. Pangarengan Kab. Samapang.

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi masalah perkembangan sosial emosional anak usia dini di antaranya :

1. Kondisi yang Mempengaruhi Emosi Dominan

a) Kondisi kesehatan,

Kesehatan yang baik mendorong emosi yang menyenangkan menjadi dominan, sedangkan kesehatan yang buruk menyebabkan emosi yang tidak menyenangkan menjadi dominan.

b) Suasana rumah

Jika anak-anak tumbuh dalam lingkungan rumah yang lebih banyak berisi kebahagiaan dan apabila pertengkaran, kecemburuan, dendam, dan perasaan lain yang tidak menyenangkan diusahakan sedikit mungkin maka anak akan lebih banyak mempunyai kesempatan untuk menjadi anak yang bahagia.

c) Cara mendidik anak

Mendidik anak secara otoriter, yang menggunakan metode hukuman untuk memperkuat kepatuhan secara ketat, akan mendorong emosi yang tidak menyenangkan menjadi dominan. Cara mendidik anak yang bersifat demokratis dan permisif akan

menimbulkan suasana rumah yang lebih santai (relax) yang akan menunjang bagi ekspresi emosi yang menyenangkan.

d) Hubungan dengan para anggota keluarga

Hubungan yang tidak rukun dengan orang tua atau saudara akan lebih banyak menimbulkan kemarahan dan kecemburuan sehingga emosi ini akan cenderung menguasai kehidupan anak dirumah.

e) Hubungan dengan teman sebaya

Jika anak diterima dengan baik oleh kelompok teman sebaya maka emosi yang menyenangkan akan menjadi dominan padanya, sedangkan jika anak ditolak atau diabaikan oleh kelompok teman sebaya maka emosi yang tidak menyenangkan akan menjadi dominan padanya.

f) Perlindungan yang berlebih-lebihan

Orang tua yang melindungi anak secara berlebihan (overprotektive) yang hidup dalam prasangka bahaya terhadap segala sesuatu, akan menimbulkan rasa takut pada anak menjadi dominan.

g) Aspirasi orang tua

Jika orang tua mempunyai aspirasi yang tinggi yang tidak realitis bagi anak-anaknya, anak akan menjadi canggung, malu,

dan merasa bersalah apabila mereka menyadari kritik orang tua bahwa mereka tidak dapat memenuhi harapan tersebut.

h) Bimbingan

Bimbingan dengan titik berat pada penanaman pengertian bahwa mengalami frustrasi diperlukan sekali-kali dapat mencegah kemarahan dan kebencian menjadi emosi yang dominan. Tanpa bimbingan semacam ini, emosi tersebut akan menjadi dominan, terutama apabila frustrasi yang dialami dirasakan tidak adil bagi seorang anak.

2. Kondisi yang Menunjang Timbulnya Emosionalitas Yang Meninggi

1) Kondisi fisik

Apabila keseimbangan tubuh terganggu karena kelelahan, kesehatan yang buruk, atau perubahan yang berasal dari perkembangan, maka anak akan mengalami emosionalitas yang meninggi.

a.) kesehatan yang buruk, yang disebabkan oleh gizi yang buruk, gangguan pencernaan, atau penyakit.

b.) kondisi yang merangsang, seperti kaligata atau eksim

c.) setiap gangguan yang kronis, seperti asma atau penyakit kencing manis.

2) Kondisi psikologis

Pengaruh psikologis yang penting antara lain tingkat intelegensi, tingkat aspirasi, dan kecemasan.

- a). perlengkapan intelektual yang buruk. Anak yang tingkat intelektualnya rendah rata-rata mempunyai pengendalian emosi yang kurang dibandingkan dengan anak yang pandai pada tingkatan umur yang sama.
- b). kegagalan mencapai tingkat aspirasi. Kegagalan yang berulang-ulang dapat mengakibatkan timbulnya keadaan cemas, sedikit atau banyak.
- c). kecemasan setelah pengalaman emosional tertentu yang sangat kuat. Sebagai contoh, akibat lanjutan dari pengalaman yang menakutkan akan mengakibatkan anak takut kepada setiap situasi yang dirasakan mengancam.⁶⁶

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan mengenai faktor masalah perkembangan sosial emosional anak usia dini kelompok B di pos paud khairana desa. pangarengan kecamatan. pangarengan kabupaten. sampang, Proses pembelajaran tidak selamanya berjalan dengan lancar. Ada hal-hal yang menghambat dalam proses pembelajaran di antaranya sebagai berikut:

a. Anak yang nakal dan sulit di atur

⁶⁶Hijriati, *Faktor dan Kondisi yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, Jurnal Sosial Emosional: Anak usia Dini, vol. V No 2 juli-desember 2019, 94.

Selain tingkat pemahaman yang rendah dalam memahami materi, ada juga masalah yang di hadapi dalam proses pembelajaran yang muncul dalam diri yang sebenarnya tidak berhubungan langsung dengan materi yang di sampaikan pada proses pembelajaran. Salah satunya contoh masalah yang muncul karena faktor ini seperti ketidak sukaan terhadap guru yang menyampaikan salah satu mata pelajaran atau lingkungan belajar yang menurutnya tidak nyaman sehingga diatidak menyenangi mata pelajaran tersebut sehingga tidak akan paham. Keengganan dalam mengikuti mata pelajaran membuat penolakan dalam diri terhadap apapun yang berhubungan dengan pelajaran tersebut. Sehingga sehebat apapun guru menjelaskan materi maka tidak membuatnya mengerti akan mata b tersebut.⁶⁷

Teori Behaviorisme mengemukakan bahwa perilaku anak di pengaruhi oleh pengalaman belajar dan penguatan, menurut teori ini perilaku nakal dan sulit di atur dapat terbentuk melalui penguatan yang tidak tepat atau kurangnya pembentukan aturan dan konsekuensi yang jelas. Sedangkan menurut teori Attachment yang menjelaskan tentang pentingnya ikatan emosional antara anak dan pengasuhnya dalam bentuk perilaku anak yang ketika ikatan emosional yang aman tidak terbentuk anak mungkin megalami kesulitan dalam mengatur perilaku dan emosional mereka.

⁶⁷Sukmawati, *Analisis faktor-Faktor Penghambat Dalam Proses Pembelajaran*, Pedagogy. Vol. 1. No 2. 2019. 144.

Sebagaimana teori di atas bahwasannya memang yang terjadi di Pos Paud Khairana Desa. Pangarengan kecamatan pangarengan Kabupaten. Sampang terdapat sebagian anak-anak yang aktif dan susah sekali untuk diam dan yang sering di sebut anak nakal contohnya melakukan kegiatan fisik sampai sering buat onar dengan teman-temannya di kelas, hal ini di sebabkan anak yang sering di manja, di didik terlalu keras, keluarga yang tidak harmonis serta kurangnya minat anak terhadap materi yang di ajarkan, sehingga tidak minat dalam mengikuti pembelajaran dan akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minat dari anak mungkin tidak sesuai dengan keinginanya. Tidak sesuai dengan kebutuhannya, karena itu pembelajaran yang di bawa guru tidak masuk ke dalam otak nya dan pada akhirnya anak yang tidak tertarik tidak mengikuti pembelajaran.

Dari temuan yang ada, dapat di simpulkan bahawasannnya anak yang ada pada fakta di atas adalah anak yang hyperaktif di mana dalam kondisi ketika anak sangat aktif tanpa melihat waktu, situasi dan kondisi lingkungan di sekitarnya dapat membuat anak sulit untuk memusatkan focus dan konsentrasinya sehingga bisa mempegaruhi lingkungan social maupun prestasinya di sekolah.

b. Anak yang ingin menang sendiri (Egosentris)

Egosentris adalah ketidak mampuan anak untuk melihat sudut pandang orang lain dalam melihat suatu masalah dan mementingkan perspektif dirinya sendiri Egosentris merupakan suatu

perhatian yang amat berlebihan terhadap diri sendiri sehingga individu merasa bahwa dirinya adalah seorang yang penting dan menjadi tidak peduli dengan dunia luar dirinya. Egosentris anak akan melambung pada masa praoperasional, namun egosentris yang dimunculkan akan berbeda-beda pada setiap anak. bahwa kemampuan tersebut secara alamiah akan muncul ketika mereka berinteraksi dengan lingkungannya, seperti orang tua, masyarakat, dan teman. Hal ini justru memerlukan peran orang tua atau guru untuk bersikap tegas dan tepat. Agar dapat mengantisipasi segala dampak negatif egosentris anak yang dapat mempengaruhi karakternya dimasa mendatang.⁶⁸

Beberapa teori yang menjelaskan tentang anak yang ingin menang sendiri di antaranya ialah Teori Jean Piaget tentang psikologi perkembangan yang meliputi konsep egosentris pada anak usia dini, mana mereka cenderung memusatkan perhatian pada diri sendiri dan sulit memahami perspektif orang lain, adapun teori dari Albert Bandura tentang psikologi social , di mana teori ini menjelaskan tentang pentingnya interaksi social dalam membentuk perilaku anak. Anak yang menang sendiri mungkin memiliki kebutuhan yang kuat untuk mengontrol situasi dan mendominasi interaksi social. Sedangkan menurut teori Sigmund Freud tentang psikodinamik yang menekankan peran konflik internal dan dinamik psikologis dalam membentuk perilaku anak. Anak yang ingin menang sendiri mungkin

⁶⁸Yesi Novitasari, Danang Prastyo, *EGOSENTRISME ANAK PADA PERKEMBANGAN KOGNITIF TAHAP PRAOPERASIONAL*, Jurnal PG-PAUD Trunojoyo :Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, Volume 7, Nomor 1, April 2020,hal: 17-22

mengalami ketegangan emosional dan kesulitan dalam mengelola konflik dan kegagalan.

Terdapat fakta yang terjadi di POS PAUD Khairana Desa. Pangarengan Kecamatan. Pangarengan Kabupaten. Sampang. Beberapa anak yang ingin sendiri cenderung menunjukkan sikap egois dan sulit di atur atau mengikuti aturan d ari hal ini di sebabkan ketika anak tidak mampu untuk membedakan antara perspektif milik sendiri dengan perspektif orang lain, belum memahami tentang artinya egois, belum mampu mengendalikan perasaan sehingga mereka juga membutuhkan peran orang tua untuk memperingatkan anak dengan baik, belum paham caranya berbagi anak-anak yang mempunyai sikap yang seperti ini hanya tidak paham tentang bagaimana caranya berbagi dengan temannya, dan rasa ketidak sukaan yang di miliki anak dengan kejujurannya anak akan mengutarakan rasa ketidak sukaan terhadap pembelajaran yang di bawa oleh guru dan membuat nya malas untuk melakukannya. Maka dari itu supaya anak tidak tumbuh menjadi sosok yang egois, maka butuh lingkungan yang mendukung dan orang tua sebagai tempat pertama anak dalam pendidikan, orang tua pun wajib memberikan teladan atau contoh yang baik bagi anak.

Berdasarkan teori dan temuan yang ada di atas dapat di simpulkan bahwa anak yang ingin menang sendiri membutuhkan bimbingan dan pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan keterampilan social emosional yang sehat dan mampu berinteraksi

dengan orang lain secara positif dengan pendekatan yang tepat anak dapat belajar menghargai dan memahami kepentingan orang lain serta mengembangkan hubungan social yang baik.

Dari temuan yang di dapat oleh peneliti di sini dapat di simpulkan bahwasannya faktor penyebab masalah perkembangan sosial emosional di pos paud khairana desa pangarengan kecamatan. Pangarengan kabupaten. Sampang ini adalah, *pertama*, faktor keluarga yang mana kedua orang tua memberikan perlindungan yang berlebihan dan pola asuh orang tua yang memberikan kebebasan penuh pada anak sehingga anak berperilaku yang tidak baik terhadap teman sebayanya. *Kedua* faktor lingkungan, beberapa anak masih belum bisa bersosial dengan baik dengan temannya di lingkungan tempat tinggal, Anak yang nakal dan sulit di atur anak-anak yang nakal di sebabkan karena belum mampu mengendalikan emosi.

3. Strategi/Upaya Guru Dalam Mengatasi Masalah Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia dini.

Menurut penelitian Acare bahwa pelatihan terus menerus dan kompetensi profesional pendidik adalah variabel kunci dalam mempromosikan kualitas layanan pendidik prasekolah induk mendukung penciptaan lingkungan yang aman, kaya akan peluang interaktif verbal dan social intensif dan dalam pengalaman yang dapat mempromosikan pengembangan holistic anak-anak. Sedangkan menurut penelitian yang di kemukakan Fox yaitu strategi pengajaran

meliputi pengajaran konsep, pemodelan , latihan, bermain peran, mendorong anak dalam konteks, dan memberikan umpan balik ketika perilaku itu terjadi.⁶⁹

Beberapa teori yang di kutip oleh Sri Marmanto 2024, yang membahas tentang upaya guru dalam mengatasi masalah perkembangan social emosional anak usia dini diantaranya teori Bronfenbrenner yang mengemukakan bahwa ada beberapa sistem yang berpengaruh terhadap perkembangan anak salah satunya adalah microsystem. Dalam konteks pendidikan microsystem ini mencakup interaksi antara guru dan anak di dalam kelas guru dapat berperan dalam merangsang dan mengembangkan perkembangan emosi anak usia dini, adapun teori Erikson menjelaskan bahwa perkembangan social emosional anak usia dini melalui tahapan –tahapan tertentu, guru dapat membantu anak melewati tahapan-tahapan ini dengan memberikan dukungan emosional, membangun kepercayaan dan membantu anak mengatasi konflik internal.⁷⁰

Berdasarkan teori yang di atas memang terjadi di Pos Paud khairana desa pangarengan kecamatan. pangarengan kab. sampang. Di sini para guru mengupayakan dengan mengalihkan kegiatan dengan proses perencanaan belajar sambil bermain dan senam gerak dan lagu serta melakukan hal yang bisa membuat anak tenang

⁶⁹Seila Riskina dkk, *Guru dan Strategi Penanganan pada anak dengan masalah emosional di RA As-syafiqah*, (Jurnal Raudhah, Vol. 10 No2, Juli-Desember 2022) hlm.3-4

⁷⁰ Sri Marmanto, *Metode Stimulasi dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini*” Universitas Gadjah Mada (UGM) (Jurnal PSikologi, Vol. 31, No.1, April 2024)
<https://Journal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/6970/5431>

dengan melibatkan anak –anak dalam aktivitas kelompok yang memungkinkan mereka untuk saling berinteraksi, berkomunikasi dan bekerja sama dalam mencapai tujuan yang di sebut dengan pembelajaran kolaboratif. Di karenakan di sini anak tidak akan bersikap manis selamanya terkadang mereka akan menjadi sulit untuk di tangani dan menunjukkan perilaku agresif, namun ada juga anak yang memiliki kebutuhan khusus karena mengalami gangguan atau masalah dalam perkembangan sosial emosionalnya dengan kemampuan anak sesuai usianya.

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan mengenai upaya guru dalam mengatasi masalah perkembangan sosial emosional anak usia dini kelompok B di Pos Paud Khairana Desa. pangarengan Kecamatan pangarengan Kabupaten Sampang guru melakukan kegiatan gerak dan lagu sebagai berikut:

1. Memperhatikan kondisi psikologis

Sebagai langkah awal dalam memahami aspek psikologis perkembangan anak, guru akan membahas terlebih dahulu perkembangan anak kemudian di lanjutkan dengan pembahasan seni dan musik ketika anak usia lima atau enam tahun melakukan lebih banyak aktivitas yang membutuhkan keterampilan motoriknya, aktivitas pembelajaran harus di sesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak.

2. Memilih gerak lagu yang mempunyai tingkat kesulitan geraknya rendah sehingga anak mudah mengikutinya.

Guru melakukan pemilihan gerak lagu yang mempunyai tingkatkesulitan geraknya rendah sehingga anak mudah mengikuti gerakannya.anak usia Tk masuk dalam kelompok bermain karenanya gerakan yangdiberikan harus sederhana, praktis dan dinamis, sehingga anak tidakmerasa kesulitan dan bersemangat dalam melakukan kegiatan

3. Memilih gerak lagu yang mempunyai gerak komikal

Yaitu gerak-gerak yang mengandung sesuatu yang lucu yang mendukung suasana senang pada proses pembelajaran, senam aku dan guru cintaIndonesia sudah pernah digunakan akan tetapi jarang dilakukan disetiaphari jumat pada saat senam berlangsung. gerakan nya yang lucu serta irama musiknya yang asik sehingga anak anaksenang dan bersemangat dalam melakukan senam.

4. Memilih gerak lagu yang mempunyai alur dinamik

Guru memilih lagu yang mempunyai alur dinamik di karenakan lagunya yang sedang, lembut dan cepat karena variasi dinamik akan melatih variasiemosi anak. Disini untuk melatih motorik halus anak gerak yang bervariasi jugamelatih emosi anak agar anak merasa lebih sabar.

5. Membuat pola lantai sederhana

Guru membuat pola lantai sederhana dengan tetap memperhatikan nilai kemenarikan sebuah sajian. pola lantai gerak yang digunakan dalam senam menggunakan pola lantai gerak yang sederhana dan tidak merusak kemenarikan sebuah gerakan sehingga anak mudah untuk mengikuti pola lantai gerakan tersebut.

6. Memilih gerak lagu yang dilakukan secara berkelompok

Dengan begitu bisa ditanamkan rasa kerja sama, menghargai tema yang bisa mengarah tanpa kematangan sosial, Gerakan yang diberikan tidak hanya individu tetapi juga kelompok untuk melatih kekompakan dan kerjasama anak dalam melakukan gerakan senam.

7. Menguasai materi yang di bawa

guru sangat menguasai materi gerak dan lagu yang hendak diajarkan, dengan demikian guru mudah memberikan contoh gerakan tanpa iringan musik. hal ini akan memudahkan anak dalam menguasai dan mengikuti contoh gerakan yang diajarkan oleh guru

8. Memberikan bentuk-bentuk gerakan

Guru memberikan bentuk gerakan bertahap dengan diawali satu pola gerakan. karena dalam memberikan satu gerakan dasar di awal butuh waktu untuk melatihnya. Sampai anak terbiasa dengan gerakan dasar awal yang diberikan, setelah itu baru melakukan gerakan dasar yang selanjutnya.

9. Membuat selingan selingan berupa cerita yang relevan

Guru membuat selingan cerita agar gerakan yang diberikan kepada anak lebih menarik dan agar anak tidak merasa bosan dengan gerakan yang diberikan

10. Materi peragam

Materi peragam sudah tercapai dan perlu pengulangan-pengulangan gerakan, melalui pengulangan-pengulangan gerakan itu lah anak tidak akan mengalami kesulitan dan anak tidak mengalami kejenuhan pada saat melakukan gerakan.

11. Membagi waktu

Guru melakukan pembagian waktu dalam beberapa kali pertemuan agar melatih gerakan anak supaya mendapatkan hasil yang maksimal dan guru selalu menggunakan baju seragam sekolah dan menggunakan seragam olahraga disetiap hari jum'at. Ternyata dalam pembelajaran gerak dan lagu melalui senam aku dan guru cinta indonesia kostum acak tidak menghambat pengaruh apapun dalam pembelajaran gerak dan lagu melalui senam aku dan guru cinta indonesia seperti memakai baju seragam sekolah disetiap hari dan memakai baju olah raga disetiap hari jum'at.

Upaya guru dalam mengatasi masalah perkembangan sosial emosional anak usia dini tidak hanya terbatas lingkungan kelas saja, akan tetapi juga melibatkan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Pembentukan budaya sekolah yang inklusif, aman

dan mendukung serta memberikan landasan yang baik bagi perkembangan Sosial emosional anak usia dini.

Berdasarkan teori dan temuan yang telah di sebutkan sebelumnya dapat di simpulkan bahwa upaya guru dalam mengatasi masalah perkembangan social emosional anak usia dini adalah guru memiliki peran penting dan memiliki dampak yang signifikan dalam membantu anak usia dini mengembangkan keterampilan social dan emosional yang penting dalam kehidupan mereka, yang meliputi penggunaan strategi pembelajaran yang tepat seperti pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kelompok dan refleksi. Lingkungan sekolah yang inklusif, aman, dan mendukung perkembangan social emosional anak usia dini. Dari hal yang di kemukakan mengenai tentang mengatasi masalah gangguan sosial emosional anak disini dapat di simpulkan bahwa guru melakukan hal dimana pertama guru mencari akar penyebabnya kedua, bagaimana anak bisa merasa aman. Ketiga, bisa mengatasi masalahnya ke empat, mengalihkan kegiatan lain dan kelima anak bisa merasa senang dan bahagia.